



Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Toko Nabila Desa Sitail Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal

Fauziah¹, Suryanto Sosrowidigdo²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

email: ¹63200030@bsi.ac.id ²Suryanto.sys@bsi.ac.id

Abstract. MSMEs are productive businesses that stand alone, which are carried out by individuals who meet the criteria for MSMEs as stipulated in Law Number 20 Article 1 of 2008. Nabila shop sells daily necessities. To run the business, financial management must be done well, and the purpose of this study is to find out the financial management practices of Nabila shop. Qualitative descriptive methodology was used in this study. Three data collection methods were used: documents, interviews, and observations. This research found that Nabila shop has an automated accounting system that only tracks sales transactions. It does not have a liability account on the balance sheet and income statement, and does not provide notes to the financial statements. The researcher recommends that using the accounting application that is already available in the store properly and correctly, doing complete recording and bookkeeping and having detailed and accurate financial reports. And the owner and staff Nabila shop should attend training on the application of SAK EMKM as a whole at the Tegal Regional Cooperative, MSME and Industry Office so that they can fully implement the three components of SAK EMKM and can also explore learning information on the internet.

Keywords: MSMEs, Nabila Shop, SAK EMKM

Abstrak. UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan perorangan yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur UU Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008. Toko Nabila adalah toko yang menjual sembako. Dalam menjalankan usaha tentunya membutuhkan pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan keuangan Toko Nabila dan mengetahui masalah serta solusinya berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Toko Nabila hanya menginput transaksi penjualan, sehingga neraca dan laba rugi tidak terdapat liabilitas dan beban. Catatan Atas Laporan Keuangan juga belum diterapkan. Masalah pengelolaan keuangan di Toko Nabila yaitu minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan terstandarisasi, kurangnya pemahaman akuntansi terkhusus SAK EMKM. Solusi pengelolaan keuangan di Toko Nabila yaitu pemilik terlebih dahulu memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Tersedianya aplikasi pencatatan dan pembukuan yang otomatis maka staf dan pemilik hanya perlu meningkatkan pemahaman SAK EMKM. Saran dari peneliti sebaiknya menggunakan aplikasi lengkap dengan akuntansi yang sudah tersedia dengan baik, sebaiknya melakukan pencatatan dan pembukuan lengkap dan membuat CALK, dan sebaiknya pemilik dan staf Toko Nabila mengikuti pelatihan penerapan SAK EMKM di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Tegal dan juga dapat menggali informasi pembelajaran pada internet.

Kata kunci: SAK-EMKM, UMKM, Toko Nabila

1. LATAR BELAKANG

UMKM menjadi salah satu bidang bisnis yang ternyata banyak memberi kontribusi atau sumbangsih pada perekonomian negara bahkan berperan penting dalam memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Sebagai pilar penting pada perekonomian Indonesia, jumlah UMKM menurut kementerian koperasi serta UMKM meraih 64,2 juta dengan kontribusi pada PDB meraih 61,07% (Novitasari, 2022). Namun sayangnya, Kegagalan usaha masih sering terjadi, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat keahlian dan pengetahuan pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha, terutama di bidang manajemen keuangan.

Toko Nabila memiliki permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Penyebabnya ada beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan ilmu akuntansi pada pengelola Toko Nabila. Bahkan menganggap mempelajari ilmu akuntansi akan merepotkan. Padahal Seandainya Toko Nabila mengelola keuangannya dengan baik, maka akan berdampak positif pada bisnis yang dijalankan. Disamping itu, pemilik Toko Nabila belum memahami dengan baik penerapan SAK EMKM pada saat menyusun laporan keuangannya.

Toko Nabila dalam pengelolaan usaha toko sembako tersebut sudah menggunakan sistem komputerisasi berbasis *windows* yang di dalamnya terdapat sistem akuntansi, namun karena terkendala kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan kurangnya pemahaman ilmu akuntansi maka pemilik dan staf Toko Nabila hanya menginput data penjualan saja hal itu mengakibatkan terabaikannya penyajian laporan keuangan dengan baik yang dapat memberikan informasi dengan rinci, jelas dan lengkap.

Menurut IAI-SAK EMKM, 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) supaya pencatatan keuangan UMKM dilangsungkan secara transparan serta akuntabel melalui penyajian laporan keuangan (Rumambi et al., 2019)

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang manajemen keuangan, yaitu penelitian (Dewi, 2022) menjelaskan bahwa penerapan pengelolaan keuangan UMKM Toko Batik Lazarus masih sederhana dan belum mendapati konsep SAK EMKM. Hal ini diakibatkan sumber daya manusia yang menyebabkan pelaku UMKM kurang menguasai pengelolaan keuangan. Karena keterbatasan pendidikan, kurangnya pengetahuan tentang perhitungan dan analisis manajemen keuangan, dan kurangnya pembelajaran tentang manajemen keuangan berbasis akuntansi, maka tidak mudah untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada jenis kegiatan bisnis tersebut.

Menurut uraian di atas, penulis ingin meneliti bagaimana penerapan pengelolaan keuangan di Toko Nabila beserta mengetahui masalah serta solusinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang awalnya diatur pada UU No. 9 Tahun 1999, sudah mengalami perubahan diakibatkan perkembangan dinamisnya, serta kini diatur pada UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Hanim & MS. Noorman, 2018) maka pengertian UMKM sebagai Usaha Mikro yakni bisnis yang produktif dipunyai oleh individu ataupun badan usaha perorangan, yang mencukupi syarat sebagai usaha mikro selaras dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Sebagai Usaha Kecil merujuk kepada kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan secara independen, berdiri sendiri, serta dijalankan oleh individu ataupun badan usaha yang bukan menjadi bagian dari perusahaan menengah ataupun besar. Artinya, usaha kecil tidak tergabung sebagaimana anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan yang mencukupi kriteria sebagaimana usaha menengah ataupun besar selaras dengan ketentuan yang terdapat pada Undang-Undang yang berlaku.

Sebagai Usaha Menengah yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen, yang dijalankan oleh individu ataupun entitas usaha yang bukan anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan lain, dan tidak dipunya, dikendalikan, atau terlibat secara langsung ataupun belum langsung dengan Usaha Kecil ataupun Besar, berdasarkan kriteria jumlah kekayaan bersih bahkan hasil penjualan tahunan selayaknya dijelaskan pada peraturan undang-undang ini.

Kriteria UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai kriteria yang telah di atur pada undang-undang. Menurut Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, kriteria usaha mikro didefinisikan mendapati kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) ataupun mendapati hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan. Kriteria usaha kecil didefinisikan mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha ataupun mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah didefinisikan mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah)

belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha ataupun mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Hasanah & Sukiyarningsih, 2021)

Pengertian SAK EMKM

Menurut Wibowo dkk, (2020) Berlandaskan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan yakni: 1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan pada entitas, mikro, kecil serta menengah. 2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dipergunakan pada entitas yang belum mencukupi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. (Aprianda et al., 2020)

Dengan berlakunya SAK EMKM, standar akuntansi keuangan Indonesia semakin disempurnakan dalam tiga pilar: SAK Umum berbasis IFRS, SAK ETAP, serta SAK EMKM. Masing-masing pilar utama ini berfungsi untuk mendukung infrastruktur pada konteks standar akuntansi keuangan yang mengilustrasikan hakikat pada entitas dunia bisnis di Indonesia. (Yakub, 2021)

Asumsi Dasar dan Pengukuran Laporan Keuangan SAK EMKM

A. Asumsi Dasar untuk Menyusun Laporan Keuangan UMKM

UMKM mengacu pada SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan. Ada tiga asumsi dasar yang mendasari penyusunan laporan keuangan UMKM (Rumambi et al., 2019) yaitu:

1. Dasar akrual

UMKM yang menerapkan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangannya mengakui aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, serta beban saat tiap pos mencukupi definisi serta kriteria untuk diakui.

2. Kelangsungan usaha

UMKM mampu terus menjalankan bisnis mereka tanpa batas waktu di masa depan. Namun, jika manajemen berencana melikuidasi perusahaan ataupun menghentikan operasi, maka kelangsungan usaha UMKM tersebut berakhir.

3. Konsep entitas bisnis

UMKM merujuk pada entitas yang berdiri sendiri serta terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, semua transaksi yang terkait dengan UMKM harus dibedakan dari transaksi pribadi pemiliknya.

B. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan UMKM

Pengukuran merujuk pada proses menentukan nilai dalam bentuk uang guna mengakui aset, kewajiban, pendapatan, serta beban pada laporan keuangan (Rumambi et al., 2019)

Dalam pengukuran unsur-unsur laporan keuangan UMKM terdapat dasar pengukuran yaitu biaya historis. Biaya historis aset merujuk pada jumlah uang tunai ataupun setara tunai yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis liabilitas merujuk pada jumlah uang tunai ataupun setara tunai yang diterima ataupun jumlah uang yang diperkirakan bakal dikeluarkan guna menyelesaikan liabilitas pada aktivitas usaha biasa. (Rumambi et al., 2019)

Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimum mencakup posisi keuangan pada akhir periode, laba rugi untuk periode tersebut, serta catatan atas laporan keuangan (Rumambi et al., 2019) berikut pengakuan pada laporan keuangan:

1. Aset

Suatu aset akan dimasukkan pada laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan mampu dipastikan bakal mengalir ke entitas, serta pada perolehan aset tersebut bisa dihitung dengan andal.

2. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas tercatat sebesar jumlah terutang. Liabilitas dihapus ataupun dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut diselesaikan dengan kas ataupun setara kas ataupun aset non kas, atau pada saat jumlah yang terutang kepada pihak lain dibayarkan. Modal yang disetor oleh pemilik dana, baik dalam bentuk kas, setara kas, ataupun aset non-kas, dicatat selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Penghasilan

Penghasilan ataupun pendapatan dicatat pada laporan laba rugi saat manfaat ekonomi yang terkait dengan peningkatan aset ataupun penurunan liabilitas di masa depan telah terwujud dan dapat dihitung dengan dapat dipercaya.

Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan seharusnya disajikan dengan cara memastikan informasi yang ditampilkan mampu meraih tujuannya (Rumambi et al., 2019) yaitu:

1. Relevansi: pengguna mampu mempergunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan.
2. Representasi akurat: Informasi pada laporan keuangan secara akurat mewakili apa yang dimaksudkan serta bebas dari kesalahan atau bias yang material.
3. Daya banding: Informasi yang didapat pada laporan keuangan entitas hukum bisa dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya untuk mengidentifikasi tren kondisi serta kinerja keuangan. Selain itu, informasi pada laporan keuangan entitas mampu disetarakan dengan entitas hukum lainnya guna menilai posisi serta kinerja keuangannya.
4. Dapat dipahami: informasi yang ditampilkan harus mudah dipahami oleh pengguna. Diasumsikan bahwasanya pengguna mempunyai pengetahuan serta kemauan yang cukup guna mempelajari informasi tersebut.

Pada laporan keuangan paling tidak terdiri atas laporan posisi keuangan akhir tahun, laporan laba rugi untuk periode tersebut, serta catatan atas laporan keuangan yang didalamnya memuat tambahan serta rincian pos-pos tertentu yang relevan. (Rumambi et al., 2019)

1. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut: Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Utang Usaha, Utang Bank dan Ekuitas
2. Laporan laba rugi.
Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut: Pendapatan, Beban Keuangan, Beban Pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan (CALK) terdiri dari:
 - a. Suatu pernyataan bahwasanya laporan keuangan sudah tersusun selaras dengan SAK EMKM
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - c. Informasi tambahan serta rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting serta material sehingga bermanfaat bagi pengguna saat memahami laporan keuangan.

Pengertian Analisis Pengelolaan Keuangan

Analisis merujuk pada proses sistematis yang bertujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian guna menemukan temuan baru. Tujuan utamanya yakni memperoleh bukti yang objektif dan akurat terkait dengan objek tersebut (Riswati, 2021)

Manajemen keuangan ataupun pengelolaan keuangan, menurut Kasmir yaitu mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan mendapatkan dana, pendanaan, serta pengelolaan aset dengan tujuan yang bervariasi secara menyeluruh (Supriadi et al., 2023)

Proses Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan tentunya terdapat proses pengelolaan keuangan agar pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan dengan baik.

Analisis keuangan yang cermat dianggap sebagai fondasi utama dalam manajemen keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, dapat diperoleh wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang tercermin pada empat elemen utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan: perencanaan keuangan, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengawasan dan pengendalian keuangan. (Wardi et al., 2020)

Masalah dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan

Dilansir dari media internet JT Consulting Tax & Bussiness Solution, 2023 masalah manajemen keuangan merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh para pebisnis dan pengusaha. Oleh karena itu, masalah manajemen keuangan dan juga solusinya harus dipelajari terlebih dahulu selama fase peramalan dan pembelajaran operasi bisnis. Berikut berbagai masalah dan solusi dalam pengelolaan keuangan:

1. Kurangnya Pengetahuan atau Ilmu Akuntansi

Akuntansi adalah pengetahuan yang digunakan dalam manajemen keuangan. Kurangnya pengetahuan di bidang ini dapat menyebabkan perhitungan dan keputusan strategis yang salah dalam manajemen keuangan perusahaan. Salah satu solusinya adalah dengan mempelajari pengetahuan dasar akuntansi. Solusi lainnya adalah dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang mudah digunakan atau mudah dipahami oleh pemula dengan terminologi yang terstandarisasi.

2. Kesulitan dalam Mengukur Performa Bisnis

Performa atau kinerja bisnis yang dimaksud adalah keuntungan atau kerugian perusahaan. Jika hal ini tidak dapat diukur, uang yang diperoleh dari bisnis banyak digunakan untuk keperluan pribadi daripada menjalankan bisnis. Solusi untuk hal ini adalah dengan

mempekerjakan seorang ahli di bidangnya. Dan juga dapat mencari metrik pengukur kinerja bisnis di Internet.

3. Perencanaan Keuangan Perusahaan yang Kurang Tepat

Masalah manajemen keuangan yang terjadi di awal perencanaan keuangan perusahaan dapat menyebabkan masalah sejak awal serta berkelanjutan. Solusinya adalah perencanaan keuangan yang efektif dan efisien berdasarkan pelaporan keuangan sebelumnya.

4. Terlalu Banyak Hutang

Masalah keuangan yang umum terjadi pada bisnis adalah utang yang berlebihan. Solusinya adalah dengan mengetahui bagaimana cara mengelola dana dan modal yang ada dengan baik agar tidak terseret ke dalam penggunaan yang berlebihan dan kurang bermanfaat.

5. Masih Menggunakan Metode Pembukuan Konvensional

Metode pembukuan tradisional yang dicatat dengan manual memiliki risiko kesalahan yang tinggi dan menyulitkan pengelolaan keuangan perusahaan secara sistematis. Untuk itu, penggunaan *software* digital yang dapat mengatasi kesalahan manusia dan masalah-masalah tersebut harus dipertimbangkan.

6. Tidak Melakukan Pencatatan dan Pembukuan Semua Transaksi

Pencatatan dan pembukuan keuangan perusahaan yang tidak lengkap dapat menyebabkan berbagai masalah keuangan yang besar. Selain itu, perusahaan dapat mengalami kerugian atau bahkan bangkrut. Untuk mencegah hal ini, semua pemasukan dan pengeluaran serta utang piutang harus dicatat secara teratur dan rinci.

7. Laporan Keuangan Tidak Lengkap

Pelaporan keuangan yang tidak lengkap dapat menyebabkan masalah pada data keuangan perusahaan dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Solusinya adalah dengan mencatat semua transaksi secara detail dan menyiapkan laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memastikan perbandingan dan referensi. Peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian (Dewi, 2022)

Penelitian yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*”. Merupakan penelitian dengan metode Kualitatif, Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan, kendala dan solusi dalam pengelolaan keuangan di Toko Lazarus Batik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan Toko Batik Lazarus masih relatif sederhana. Keterbatasan pengelolaan keuangan Toko Batik Lazarus terletak pada faktor pendidikan, faktor alat terkhususnya, bidang pencatatan serta pengarsipan, dan faktor staf bagian keuangan yang terbatas. Solusi pengelolaan keuangan Toko Batik Lazarus antara lain: mengikuti pelatihan manajemen keuangan oleh SAK EMKM, membeli alat untuk membantu manajemen keuangan, terutama pencatatan dan pengarsipan, dan mempekerjakan satu orang asisten staf untuk bagian keuangan yang kosong.

2. Hasil Penelitian (Rivaldo et al., 2023)

Penelitian yang berjudul *“Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Rumah Makan dan Restoran di Kota Pekanbaru”* Merupakan penelitian dengan metode Kualitatif, Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan rumah makan dan restoran yang berjumlah 146 usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan yang terlihat dari segi perencanaan, pelaporan, serta pengendalian dilaksanakan dengan baik, serta dilakukan dengan sangat baik dalam hal pencatatan.

3. Hasil Penelitian (Aprianda et al., 2020)

Penelitian yang berjudul *“Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Sektor Pariwisata di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak)”*. Merupakan penelitian dengan metode Kualitatif, Deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan UMKM dan upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeolaan keuangan UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak untuk investasi, operasional dan strategi cukup baik, namun dalam pengendalian belum cukup baik dikarenakan pelaku UMKM hanya mengendalikan keuangan berdasarkan penerimaan harian tanpa proses pencatatan sehingga banyak pelaku UMKM yang perlu melakukan pencatatan minimal laporan laba rugi agar pengelolaan keuangan lebih ideal. Pemberiaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) hingga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menumbuhkan kembali UMKM menjadikan peran pemerintah sangat baik karena pelaku UMKM dapat menjalankan usaha mereka.

3. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipergunakan guna mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dijalankan Toko Nabila dan untuk mengetahui masalah serta solusi dalam pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Toko Nabila.

b. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini mempergunakan analisis deskriptif, yakni dengan menjelaskan melalui analisis yang berupa pengelolaan keuangan UMKM.

Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini mempergunakan analisis pengelolaan keuangan yang dilangsungkan dengan tahapan, yaitu:

1. Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Melangsungkan review pada data laporan keuangan.
3. Membandingkan laporan keuangan yang ada dengan ketentuan SAK EMKM.
4. Menggali apakah masalah serta solusi dalam pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Melangsungkan analisis terhadap data serta menarik kesimpulan pada hasil yang sudah didapat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diakumulasikan pada penelitian ini yakni data primer, yaitu data yang didapat melalui pengumpulan dokumen, wawancara dan observasi di Toko Nabila.

**Tabel.1 Keterangan UMKM Toko Nabila Desa Sitail Kecamatan Jatinegara
Kabupaten Tegal**

Omset Penjualan Rata-rata/Tahun	Tenaga Kerja	Keterangan
Rp 339.499.439	1 Orang	- Toko Sembako yang menjual barang dagangan dengan harga grosir. - Melakukan pencatatan dan pembukuan dengan sistem komputerisasi yang di dalamnya terdapat <i>software</i> akuntansi.

Sumber: Hasil wawancara dengan informan

Menurut tabel di atas yang peneliti dapatkan melalui wawancara, Peneliti menemukan fakta bahwasannya: *Pertama*, jumlah omset rata-rata pertahun di Toko Nabila termasuk dalam kriteria usaha kecil. *Kedua*, Toko Nabila mempunyai satu orang tenaga kerja. *Ketiga*, Toko Nabila menjual barang dagangannya dengan harga grosir yang menjadi ketertarikan tersendiri dibanding dengan Toko lainnya serta sudah menggunakan sistem komputerisasi berbasis *windows* dalam pencatatan dan pembukuannya.

b. Temuan data dan fakta dilapangan

Sebagaimana data yang didapat pada hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

1. Pengelolaan Keuangan Toko Nabila Berdasarkan SAK EMKM

a. Pencatatan dan Pembukuan Keuangan Toko Nabila

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilangsungkan selama penelitian berlangsung, Toko Nabila mempunyai sistem pencatatan dan pembukuan dalam pengelolaan keuangan secara komputerisasi, yang mana sudah beliau langsunkan sejak dimulainya kegiatan usaha. Seperti yang disampaikan Bapak Bisri (pemilik Toko Nabila) “Saya sudah melakukan pencatatan transaksi penjualan sejak toko ini buka dan itu pake sistem *windows* jadi otomatis, dan sudah ada laporan tapi ya hanya untuk lihat keuntungan saja. Jadi saya tidak ada mencatat pengeluaran, alasannya ya repot menurut saya, karena masih usaha kecil dan saya percaya sama karyawan sendiri. Jadi ya saya hanya menginput apa saja yang perlu dicatat misalnya penjualan per hari. kalau pembelian barang dagangan tidak saya catat, hanya menambahkan stok persediaan saja di sistem satu bulan sekali. Itupun saya catat dikarenakan ingin tau saya itu untung apa rugi per-bulannya, saya mengetahuinya ya dengan mengurangi harga jual dengan harga beli”

Pada wawancara yang tersebut menunjukkan bahwa Toko Nabila ini hanya menginput transaksi penjualan yang dilakukan setiap harinya dengan sistem komputerisasi, yang dimana dari pencatatan tersebut secara otomatis menghasilkan jurnal, buku besar, laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi. Namun untuk pencatatan atas penerimaan kas serta pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang serta beban-beban seperti gaji pegawai, biaya listrik dan lain-lain belum dilakukan pencatatan pada sistem tersebut.

b. Pelaporan Keuangan Toko Nabila

Menurut hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan selama penelitian berlangsung, Toko Nabila terdapat pelaporan keuangan misalnya laporan posisi keuangan ataupun neraca serta laba rugi dengan sistem komputerisasi berbasis *windows*, berikut temuan data dan fakta dilapangan:

1. Laporan posisi keuangan

Toko Nabila sudah memiliki laporan posisi keuangan, Seperti yang disampaikan Bapak Bisri bahwa: “Untuk neraca itu otomatis dari sistem, saya hanya input transaksi penjualan saja, kalau untuk hutang saya ke bank untuk penambahan modal saya tidak masukan, sama seperti laba rugi juga saya tidak masukan biaya gaji dan listrik setiap bulannya”. Melalui wawancara yang sudah dilaksanakan didapat informasi bahwa Toko Nabila dalam menambahkan modal mendapatkan pinjaman dari bank namun tidak ada pencatatan sehingga pada laporan posisi keuangan belum didapati hutang. Dan di akun persediaan tercatat minus dikarenakan Toko Nabila tidak melakukan pencatatan pembelian pada sistem.

2. Laporan Laba Rugi

Melalui observasi, wawancara serta dokumentasi pada penelitian ini didapat informasi bahwasanya Toko Nabila sudah terdapat Laporan laba rugi, namun menurut pengakuan pemilik Toko Nabila laporan laba rugi yang dibuat hanya untuk mengetahui keuntungan penjualan, dimana dalam hal ini masih perlu perhatian dalam pembuatan laporan yang selaras dengan SAK EMKM. Pada data laporan laba rugi tersebut tidak terdapat beban seperti yang diakui pemilik Toko Nabila yaitu dalam usaha tersebut ada beban gaji untuk satu orang karyawan dan biaya listrik setiap bulannya hal ini menjadi laporan tersebut belum terdapat laba bersih dari kegiatan usaha tersebut.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara di Toko Nabila tidak terdapat catatan pada laporan keuangan yang menjadi salah satu standar akuntansi keuangan UMKM atau SAK EMKM.

2. Masalah Dalam Pengelolaan Keuangan Toko Nabila Berdasarkan SAK EMKM

Menurut hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilangsungkan selama penelitian berlangsung, permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM di Toko Nabila yaitu minimnya pengetahuan tentang manfaat pengelolaan keuangan yang baik dan kurangnya pemahaman ilmu akuntansi terkhusus tentang SAK EMKM sebagai standar pengelolaan keuangan UMKM. Seperti yang disampaikan oleh pemilik Toko Nabila sebagai berikut “Saya tidak tahu bagaimana cara buatnya, saya juga baru dengar tentang SAK EMKM. Karena saya juga cuma punya satu karyawan dan tidak ada waktu untuk membuat sedetail itu”. Pemilik Toko Nabila menganggap bahwa menerapkan SAK EMKM sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan akan merepotkan.

Dalam wawancara yang dilangsungkan pemilik Toko Nabila merasa belum perlu menggunakan SAK EMKM sebagai dasar dalam pengelolaan keuangannya. Seperti penyampaian Bapak Bisri berikut ini “Untuk saat ini belum ya, karena menurut saya repot. Dan toko ini mungkin belum memerlukan data sedetail itu.”.

3. Solusi Pengelolaan Keuangan Toko Nabila Berdasarkan SAK EMKM

Menurut hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilangsungkan selama penelitian berlangsung, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bisri “Menurut saya laporan laba rugi yang ada di sistem ini sudah cukup walaupun belum bisa kelihatan laba bersihnya, karena kalau membuat pembukuan yang detail perlu banyak waktu mbak, dan saya juga perlu belajar lebih jauh tapi belum tahu bagaimana. Paling bisa lewat internet tapi perlu ada pembimbing karena bukan bidang saya”

Dari hasil wawawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusinya yaitu perlu mempunyai kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik tentunya pemilik usaha harus mengetahui apa tujuan dan manfaat mengelola keuangan dengan baik. Kemudian Toko Nabila sudah mempunyai sistem aplikasi berbasis *windows*, tentu dengan tersedianya aplikasi pencatatan dan pembukuan dengan sistem komputerisasi berbasis *windows* dalam pengelolaan keuangan yang ada di Toko Nabila sejak awal berdirinya toko maka staf atau pemilik Toko Nabila hanya perlu meningkatkan pemahaman ilmu akuntansi terkhusus SAK EMKM, agar pengelolaan

keuangan yang ada di Toko Nabila dapat menerapkan SAK EMKM sebagai dasar pengelolaan keuangannya. Yang dapat dilakukan adalah mengikuti pelatihan penerapan SAK EMKM agar dapat menjalankan atau menerapkan SAK EMKM pada bisnis tersebut solusinya adalah pelaku UMKM dan staf di Toko Nabila mengikuti pelatihan SAK EMKM dan juga dapat menggali informasi dan pembelajaran lebih lanjut mengenai ilmu akuntansi dan SAK EMKM melalui media internet..

Adapun hasil pada penelitian Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha MikroKecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Toko Nabila dapat dijelaskan mempergunakan tabel sebagaimana berikut:

Keterangan:

V = Selaras dengan SAK EMKM

X = Tidak selaras dengan SAK EMKM

Tabel.2 Pengelolaan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Toko Nabila Desa Sitail, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal

SAK EMKM			
Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM		Unsur-Unsur Laporan Keuangan Selaras dengan SAK EMKM	
Dasar AkruaI	X	Laporan Posisi Keuangan	X
Kelangsungan Usaha	V	Laporan Laba Rugi	X
Konsep Entitas Bisnis	V	Catatan Atas Laporan Keuangan	X

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Toko Nabila menerapkan kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis seperti yang diakui pemilik Toko Nabila pada sesi wawancara bahwasannya pemilik sudah melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan sudah melakukan pencatatan penjualan harian yang menghasilkan dua laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha tersebut, namun banyak yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya Toko Nabila saat pencatatan, pembukuan serta pelaporan masih belum lengkap serta belum selaras dengan SAK EMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat pada hasil penelitian di Toko Nabila yakni: *pertama*, Pengelolaan keuangan yang ada di Toko Nabila sudah menggunakan sistem komputerisasi yang didalamnya terdapat *software* akuntansi. Namun Toko Nabila hanya menginput transaksi penjualan saja, sehingga pada laporan posisi keuangan belum ada akun liabilitas dan pada laporan laba rugi belum ada akun beban dalam kegiatan usaha. Catatan atas laporan keuangan (CALK) belum diterapkan di Toko Nabila, sehingga dapat disimpulkan bahwa Toko Nabila belum menerapkan secara penuh tiga komponen SAK EMKM sebagai dasar pengelolaan keuangan UMKM meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laba rugi serta CALK yang selaras dengan SAK EMKM. *Kedua*, masalah dalam pengelolaan keuangan yang ada di Toko Nabila adalah minimnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan terstandarisasi, serta kurangnya pemahaman ilmu akuntansi terkhusus tentang SAK EMKM. *Ketiga*, solusi dalam pengelolaan keuangan di Toko Nabila yaitu sebaiknya terlebih dahulu memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan tersedianya aplikasi pencatatan dan pembukuan dengan sistem komputerisasi maka staf atau pemilik Toko Nabila hanya perlu meningkatkan pemahaman ilmu akuntansi yaitu tentang SAK EMKM.

Saran

Menurut hasil kesimpulan pada evaluasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyarankan bahwasanya bagi Toko Nabila *Pertama*, sebaiknya pengelola menggunakan aplikasi berbasis *windows* lengkap dengan *software* akuntansi yang sudah tersedia di toko dengan baik dan benar dengan melakukan pencatatan yang lengkap meliputi transaksi penjualan, pembelian dan beban-beban agar memiliki laporan keuangan yang rinci dan akurat dan sebaiknya memiliki CALK (catatan atas laporan keuangan). *Kedua*, sebaiknya pemilik Toko Nabila mempelajari tentang pentingnya pengelolaan keuangan agar terbangun kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk kemajuan usaha tersebut. *Ketiga*, sebaiknya pemilik dan staf di Toko Nabila mengikuti pelatihan tentang penerapan SAK EMKM secara menyeluruh di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian daerah Tegal agar dapat menerapkan

secara penuh tiga komponen SAK EMKM dan selanjutnya dapat menggali informasi pembelajaran pada internet seperti youtube, google, dan lain-lain.

Bagi Peneliti Selanjutnya *Pertama*, sebaiknya peneliti berikutnya membandingkan UMKM yang sejenis dalam pengelolaan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM. *Kedua*, sebaiknya peneliti selanjutnya menambah waktu data penelitian lebih dari tiga tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianda, D., Kristiawati, E., & Afif, A. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM pada Sektor Pariwisata di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak). *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(1), 1–20. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/257/279>
- Dewi, E. A. D. P. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. http://digilib.uinkhas.ac.id/16684/1/EVA_ARISKA_DWI_PRASETYA_DEWI_NIM.E20183009%281%29.pdf
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-bentuk Usaha*. UNISSULA PRESS. https://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210303041/6318UMKM_dan_Bentuk_-_Bentuk_Usaha.pdf
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. 4(2), 12–26. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/3491/1765>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Riswati. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 8(1), 13–31. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/2779/1323>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2019). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM* (Joseph N. Tangon (ed.)). POLIMDO PRESS. https://repository.polimdo.ac.id/1997/2/ISBN_Penyusunan_Laporan_Keuangan_UMKM%28buku_referensi%29.pdf
- Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. In N. Rismawati (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3250/2036>

Yakub. (2021). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. <https://www.halopajak.id/wp-content/uploads/2021/04/Standar-Akuntansi-Kuangan-Entitas-Mikro-Kecil-dan-Menengah-SAK-EMKM.pdf>

Hidayat, K. S. (2023). Contoh Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM. *Mekari Jurnal*. Retrieved Mei 24, from <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/> diakses tanggal 20 Mei 2024

JT Consulting Tax & Bussiness Solution (2023). Berbagai Masalah Manajemen dan Solusinya <https://jtconsulting.tax/7-masalah-manajemen-keuangan-dan-solusinya/> di akses tanggal 01 Oktober 2024